

KOMUNIKASI NONVERBAL KEPALA MADRASAH DALAM MEMBERI KETELADANAN KEPADA GURU DI MAN 3 TABALONG

Chairul Echwan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia
chairulechwan@sttinafistabalong.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of nonverbal communication by madrasah principals in setting an example for teachers. In setting an example for madrasa head teachers, effective communication skills are needed, one of which is the ability to use nonverbal communication. The aim of this research is to determine the nonverbal communication of madrasah principals in providing examples to teachers and their obstacles. This type of research is field research using a qualitative descriptive approach. The research subjects were the Head of MAN 3 Tabalong and 3 teachers. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis is carried out by reducing the data first, followed by presenting the data until at the end there is drawing conclusions and verification. Based on the results of research regarding non-verbal communication of madrasa heads in giving examples to teachers at MAN 3 Tabalong, it shows that non-verbal communication through touch, such as showing thumbs up and happy hand movements, so that teachers are motivated and imitate what the madrasa head shows. Facial expressions, such as showing happiness, laughing and cheerfulness, so that the teacher is carried away in a good condition, then becomes a role model for the teacher. Eye contact shows focus and seriousness towards the teacher, thus making the teacher continue to be focused and serious about doing the things that have been carried out. Appearance, showing a neat appearance, according to the rules, and not excessive, so that the teacher is always neat, according to the rules, and not excessive in appearance. Touching, shaking hands and clapping, such as greetings, applause and praise, so that teachers become motivated by the appreciation made by the head of the madrasah. Proximity of distance, such as not too far and not too close, so that teachers feel comfortable and do not hesitate when interacting with the principal. Most teachers can emulate what the madrasah principal exemplifies. The obstacles faced by the madrasa head's nonverbal communication in providing examples to teachers at MAN 3 Tabalong, namely time, body condition, and the teacher's level of understanding.

Keywords: *Communication, Nonverbal Communication, and Example.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru. Dalam memberi keteladanan kepada guru kepala madrasah memerlukan kemampuan komunikasi yang efektif, salah satunya adalah kemampuan dalam penggunaan komunikasi nonverbal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komunikasi nonverbal kepala madrasah

dalam memberi keteladanan kepada guru beserta kendalanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Kepala MAN 3 Tabalong dan 3 orang guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam analisis data dilakukan dengan mereduksi data terlebih dahulu, dilanjutkan dengan penyajian data sampai diakhir ada penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong menunjukkan komunikasi nonverbal melalui sentuhan, seperti menunjukkan gerak tangan jempol dan senang, sehingga guru termotivasi dan meneladani apa yang kepala madrasah tunjukkan. Ekspresi wajah, seperti menunjukkan bahagia, tertawa, dan riang, sehingga guru menjadi terbawa dalam kondisi yang baik, kemudian menjadikan keteladanan bagi guru. Kontak mata, seperti menunjukkan fokus dan serius terhadap guru, sehingga membuat guru untuk terus fokus dan serius untuk melakukan hal-hal yang sudah dijalankan. Tampilan, menunjukkan tampilan rapi, sesuai aturan, dan tidak berlebihan, sehingga membuat guru untuk selalu rapi, sesuai aturan, dan tidak berlebihan dalam tampilan. Sentuhan, Bersalaman, dan Tepukan, seperti salaman, tepuk tangan, dan pujian, sehingga guru menjadi termotivasi atas apresiasi yang dilakukan kepala madrasah. Kedekatan jarak, seperti tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat, sehingga guru merasa nyaman dan tidak sungkan ketika berinteraksi kepada kepala sekolah. Sebagian besar guru bisa meneladani apa yang dicontohkan kepala madrasah. Adapun kendala yang dihadapi pada komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong, yaitu waktu, kondisi tubuh, dan tingkat pemahaman guru.

Kata Kunci: Komunikasi, Komunikasi Nonverbal, dan Keteladanan.

PENDAHULUAN

Komunikasi nonverbal dapat diartikan proses komunikasi yang tidak menggunakan lambang verbal (pesan nonverbal), atau isyarat yang bukan kata, baik lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan nonverbal dalam seluruh konteks komunikasi oleh seseorang dan mempunyai nilai pesan bagi pengirim dan penerima pesan (Muhamad Fahrudin Yusuf, 2021). Komunikasi nonverbal yakni komunikasi tanpa menggunakan kata-kata melainkan menggunakan gerak tubuh, sentuhan, isyarat dan lainnya. Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak, sentuhan dan sebagainya.

Adapun indikator komunikasi nonverbal dalam beberapa komponen, yaitu: 1) Bahasa isyarat (gestur), bentuk komunikasi nonverbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu. 2) Ekspresi wajah, Ekspresi wajah dapat dijadikan sebagai informasi kepada orang lain. 3) Kontak mata, Kontak mata adalah

koneksi visual yang menggambarkan salah satu pihak menatap ke dalam mata pihak lain. Kontak mata dapat menunjukkan ketertarikan dan perhatian pemimpin terhadap bawahan. 4) Tampilan, Bagaimana kita berpakaian, warna dan model pakaian, tipe tubuh, dan bagaimana tubuh kita ditampilkan merupakan unsur-unsur tampilan yang dapat menunjukkan sebuah pesan (Sugiarno, 2019). 5) Sentuhan, Bersalaman, tepukan, dapat menunjukkan kesan dapat dihargai. 6) Kedekatan jarak, jarak antara pemimpin dan bawahan dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan (Parid Ma'ruf, dkk., 2020).

Dari penjelasan di atas dalam komunikasi nonverbal memiliki beberapa hal-hal seperti gestur melibatkan pergerakan tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh. Kemudian ekspresi wajah dapat menyampaikan keadaan emosi dan perasaan seseorang, sehingga dapat mempengaruhi orang lain yang melihatnya. Kemudian kontak mata dapat menunjukkan ketertarikan dan perhatian terhadap bawahannya. Kemudian tampilan dapat menunjukkan terlihat profesional apabila dalam berpenampilan terlihat rapi, dan bersih, dan dapat menunjukkan sebuah pesan tertentu, sehingga menjadi keteladan untuk berpenampilan demikian. Kemudian kedekatan jarak dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan, karena jarak yang dekat bisa membuat bawahan merasa nyaman.

Albert Mehrabian, seorang pelopor penelitian tentang bahasa tubuh di tahun 1950-an, menemukan bahwa dampak keseluruhan dari suatu pesan adalah 7% lisan (hanya kata-kata) dan 38% suara (termasuk nada suara, penekanan nada, dan suara-suara lain) serta 55% nonlisan (Allan & Barbara Pease, 2018). Ini artinya dalam penyampaian pesan bahkan untuk memberikan keteladanan sangat berpengaruh ialah komunikasi nonverbal atau bahasa tubuh. Karena dalam penyampaian pesan bahasa tubuh memiliki persen yang baik dalam penyampaian pesan yaitu 55% dibandingkan lisan 7% lisan dan 38% suara. Oleh karena itu komunikasi yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan atau memberikan keteladanan ialah komunikasi nonverbal. Untuk memberikan keteladanan kepada guru, maka kepala sekolah dapat menggunakan komunikasi nonverbal, dikarenakan bahasa tubuh itu lebih efektif untuk menyampaikan pesan dan memberikan keteladanan kepada guru.

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang tidak dilakukan secara langsung melalui komunikasi lisan, tetapi melalui seperti gerakan tubuh, sikap tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, kedekatan jarak, sentuhan dan sebagainya. Komunikasi nonverbal ini sangat efektif dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberi keteladanan kepada guru, begitu hal ini terjadi di MAN 3 Tabalong. Kepala madrasah di MAN 3 Tabalong secara tidak langsung memberikan komunikasi secara nonverbal, karena selalu memberikan teladan dan sikap yang baik terhadap guru. Komunikasi nonverbal yang dilakukan kepala madrasah di MAN 3 Tabalong, seperti disiplin dan datang tepat waktu kemudian menunjukkan gestur senyuman kepada guru yang disiplin, ketika berbicara menunjukkan ekspresi wajah percaya diri, yang ramah, dan

positif, kemudian kontak mata yang menunjukkan kejujuran dan keseriusan dalam menyampaikan pesan, selalu menunjukkan penampilan yang rapi dan profesional, dan sebagainya.

Kepala MAN 3 Tabalong dalam memberi keteladanan kepada guru melalui komunikasi nonverbal di antaranya menunjukkan sikap disiplin kemudian menunjukkan gestur senyuman kepada guru yang disiplin, sehingga guru merasa dihargai karena kedisiplinannya diberikan penghargaan berupa senyuman oleh kepala madrasah, sehingga guru lebih disiplin lagi karena mendapat penghargaan itu. Kemudian ketika kepala madrasah berbicara menunjukkan ekspresi wajah percaya diri, yang ramah, dan positif, sehingga membuat guru berupaya bersikap ramah, percaya diri, dan positif. Kemudian kontak mata yang menunjukkan kejujuran dan keseriusan dalam menyampaikan pesan, sehingga guru berupaya menunjukkan kejujuran dan keseriusan. Kemudian kepala madrasah selalu menunjukkan penampilan yang rapi dan profesional, sehingga guru berupaya untuk menunjukkan penampilan rapi dan profesional, dan sebagainya. Dengan hal ini kepala madrasah dapat memberikan keteladanan terhadap guru.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: Komunikasi Nonverbal Kepala Madrasah dalam Memberi Keteladanan kepada Guru di MAN 3 Tabalong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan, atau penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (M. Djunaidi Ghony, 2014). Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan (Arikunto, 2016).

Dari penjelasan tersebut, penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang dipilih peneliti karena penelitian lapangan (*field research*) bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar, penelitian lapangan (*field research*) juga memiliki teori dalam melakukan langkah-langkah penelitiannya.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta tentang komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong.

Subjek dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di MAN 3 Tabalong yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang

akademik, dan guru. Adapun objek penelitian ini adalah komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*Concluding Drawing/ Verivication*) (Sugiono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Nonverbal Kepala Madrasah dalam Memberikan Keteladanan kepada Guru

Komunikasi nonverbal kepala madrasah telah memberikan gambaran bahwa dalam pelaksanaan komunikasi nonverbal kepala madrasah dapat memberikan keteladanan kepada guru.

Gestur Tubuh

Gestur tubuh dalam komunikasi nonverbal khususnya berkaitan dengan indikator komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberikan keteladanan kepada guru. Gestur tubuh yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberikan keteladanan kepada guru, menjadikan motivasi terhadap guru yang melakukan hal-hal positif.

Guru menjadikan hal yang dilakukan oleh kepala madrasah ini sebagai motivasi untuk bisa dilakukan lagi kedepannya. Ini menjadikan sebuah keteladanan yang dapat dipatuhi oleh guru. Ditambah kepala madrasah memberikan keteladanan dengan datang lebih awal dan pulang paling akhir.

Adanya gestur tubuh yang ditujukan oleh kepala madrasah membuat guru menjadi termotivasi, bahkan ketika mengajar kedalam kelas guru merasa diperhatikan secara gestur tubuh yang kepala madrasah tunjukan ketika lewat didepan kelas, kepala madrasah menunjukan dengan gerak tangan jempol, dan senang.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Tabalong dapat diketahui bahwa pada indikator gestur tubuh, kepala madrasah menunjukkan gestur tubuh dengan gestur tersenyum, menunjukkan gerak tangan jempol, dan senang ketika melihat guru disiplin, mentaati aturan dan masuk kedalam kelas. Guru di MAN 3 Tabalong juga dengan adanya apresiasi dalam bentuk gestur tubuh oleh kepala madrasah menjadi termotivasi untuk melakukan hal itu lagi, bisa meneladani apa yang diteladankan dan dicontohkan oleh kepala madrasah.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong pada indikator gestur tubuh melalui gestur tersenyum, menunjukan gerak tangan jempol, dan

senang, adanya gestur tubuh yang dilakukan kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal mampukah untuk memberikan keteladanan kepada guru. Kepala MAN 3 Tabalong menunjukkan gestur tubuh untuk memberikan keteladanan, sehingga guru menjadi termotivasi dan meneladani apa yang kepala madrasah teladankan. Dari adanya gestur tubuh kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal lakukan dapat memberikan motivasi dan keteladanan kepada guru.

Ekspresi Wajah

Indikator komunikasi nonverbal selanjutnya adalah ekspresi wajah meliputi tentang bahagia, senang, tertawa, dan riang. Dengan hal-hal ini bisa mengubah suasana bahkan kondisi yang ada di madrasah itu menjadi lebih positif lagi. Adanya ekspresi wajah yang positif dari kepala madrasah juga akan menjadi sebuah keteladanan bagi guru.

Ekspresi wajah yang kepala madrasah tunjukkan dalam komunikasi nonverbal nantinya akan menjadi sebuah teladan bagi guru dan dapat membuat suasana madrasah itu menjadi hangat dan kondusif, seperti menunjukkan wajah yang riang sehingga guru menjadi termotivasi.

Guru akan melihat kepala madrasah itu mencontohkan sesuatu hal yang positif, ini juga akan menjadi sebuah kepekaan untuk guru melihat bahwa kepala sekolah ini memberikan komunikasi nonverbal dalam bentuk ekspresi wajah. Selain riang dan tidak menampilkan ekspresi wajah yang marah, kepala menunjukkan ekspresi wajah yang tegas, ini juga memberikan sebuah keteladanan kepada guru untuk bersikap apa yang kepala madrasah teladankan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator ekspresi wajah di MAN 3 Tabalong kepala madrasah menunjukkan ekspresi wajah yang riang, positif, tidak menampilkan ekspresi wajah marah, dan menunjukkan ekspresi wajah tegas. Hal ini menjadikan sebuah keteladanan untuk guru bisa meneladani apa yang kepala madrasah tunjukkan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong pada indikator ekspresi wajah meliputi tentang bahagia, senang, tertawa, dan riang. Dengan hal-hal ini bisa mengubah suasana bahkan kondisi yang ada di madrasah itu menjadi lebih positif lagi, adanya ekspresi wajah kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal mampukah memberikan keteladanan kepada guru. Kepala MAN 3 Tabalong selalu menunjukkan ekspresi wajah yang riang, senang, tegas, dan positif untuk memberikan keteladanan kepada guru, dengan adanya hal ini guru juga menjadikan hal ini sebuah keteladanan yang bisa untuk diteladani. Dari adanya ekspresi wajah kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal lakukan dapat memberikan motivasi dan dapat memberikan keteladanan kepada guru.

Kontak Mata

Indikator komunikasi nonverbal dalam memberi keteladanan kepada guru selanjutnya adalah kontak mata meliputi memperhatikan apa yang disampaikan, fokus dan serius terhadap lawan berbicara. Adanya kontak mata ini dalam komunikasi nonverbal maka guru akan merasa dihargai dan didengarkan. Kontak mata dalam komunikasi nonverbal kepala madrasah membuat guru merasa diperhatikan, dihargai, dan membuat hal yang tidak sungkan. Setiap ada komunikasi dengan kepala madrasah selalu menunjukkan kontak mata yang serius.

Guru dengan adanya komunikasi nonverbal kepala madrasah melalui kontak mata, bisa menerima pesan apa yang kepala madrasah sampaikan, karena beliau ketika menyampaikan hal-hal tadi bersifat serius. Dalam hal ini kepala madrasah menunjukkan komunikasi nonverbal melalui kontak mata ini ketika apel, ketika rapat, dan hal dalam menunjukkan sesuatu. Hal ini bisa menjadikan keteladanan bagi guru untuk tetap fokus dan serius untuk melakukan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya. Kontak mata dalam komunikasi nonverbal kepala madrasah membuat guru merasa diperhatikan, dihargai, dan membuat hal yang tidak sungkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator kontak mata di MAN 3 Tabalong kepala madrasah menunjukkan kontak mata fokus dan serius terhadap lawan berbicara. Hal ini menjadikan seorang guru merasa diperhatikan, dan dihargai. Ini sebuah keteladanan untuk guru bisa meneladani apa yang kepala madrasah tunjukkan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong pada indikator kontak mata meliputi memperhatikan apa yang disampaikan, fokus dan serius terhadap lawan berbicara. Adanya kontak mata ini dalam komunikasi nonverbal maka guru akan merasa dihargai dan didengarkan. Adanya kontak mata kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal mampu untuk memberikan keteladanan kepada guru. Kepala MAN 3 Tabalong selalu menunjukkan kontak mata yang serius, memperhatikan apa yang disampaikan, dan fokus terhadap lawan bicarannya, sehingga guru merasa dihargai dengan adanya hal ini dan menjadikan sebuah teladan yang bisa diteladani. Dari adanya kontak mata kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal mampu dan bisa untuk memberi keteladanan kepada guru.

Tampilan

Indikator komunikasi nonverbal selanjutnya adalah tampilan dalam meliputi menunjukkan tampilan rapi, sesuai aturan, dan tidak berlebihan. Tampilan yang baik dari seorang kepala madrasah akan menjadi sebuah teladan bagi seorang guru, karena seorang kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang patut untuk diteladani, bahkan dari cara berpenampilan.

Tampilan yang ditunjukkan kepala madrasah yang rapi ini membuat guru termotivasi dan meneladani dari kepala madrasah tunjukkan. Sehingga dalam sebuah madrasah menjadi kelihatan lebih nyaman untuk dipandang, karena guru meneladani tampilan yang rapi dari kepala madrasah. Komunikasi nonverbal kepala madrasah melalui tampilan ini menjadi sebuah keteladanan yang menunjukkan bahwa kepala madrasah menunjukkan tampilan yang sesuai dengan aturan yang ada. Ini menjadi keteladanan untuk guru berpenampilan sesuai dengan aturan yang ada.

Bukan hanya di dalam madrasah kepala madrasah menunjukkan keteladanan tampilan yang rapi dan sesuai aturan untuk mencontohkan keteladanan yang patut diteladani guru. ketika berada diluar jam madrasah atau ada kegiatan di luar madrasah bahkan ketika berada di rumah, kepala madrasah menunjukkan pakaian yang rapi dan sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator tampilan di MAN 3 Tabalong kepala madrasah menunjukkan tampilan rapi, sesuai aturan, dan tidak berlebihan. Hal ini bisa membuat guru bisa meneladani apa yang kepala madrasah tunjukkan dan contohkan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong pada indikator tampilan meliputi menunjukkan tampilan rapi, sesuai aturan, dan tidak berlebihan, sehingga guru meneladani apa yang kepala madrasah teladankan dan sikapkan. Adanya tampilan kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal mampu untuk memberi keteladanan kepada guru. Kepala MAN 3 Tabalong selalu menunjukkan tampilan yang rapi, sesuai aturan dan tidak berlebihan, baik ketika ada di madrasah maupun diluar madrasah selalu menunjukkan keteladanan, sehingga guru meneladani apa yang kepala madrasah teladankan. Dari adanya tampilan kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal mampu dan bisa untuk memberikan keteladanan kepada guru.

Sentuhan, Bersalaman, dan Tepukan

Indikator komunikasi nonverbal selanjutnya adalah sentuhan, bersalaman, dan tepukan ini melalui salaman, tepuk tangan, pujian, dan memberikan penghargaan. Dengan adanya indikator ini bisa membuat guru merasa dihargai dengan apa yang telah dicapai dan terus termotivasi untuk terus melakukan hal ini lagi. Sentuhan, salaman, dan tepukan yang dilakukan kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal selalu kepala madrasah lakukan untuk menghargai apa yang guru raih, baik dalam membimbing siswa untuk berprestasi atau prestasi langsung yang didapatkan oleh guru.

Dari banyak prestasi guru raih baik ketika berhasil membimbing siswa atau prestasi guru langsung, kepala madrasah selalu menunjukkan apresiasi kepada guru baik secara langsung atau ketika apel senin. Dengan adanya ini dapat memotivasi atau memberi semangat untuk guru-guru lain bisa mengikuti juga. Bahkan kepala madrasah

menunjukkan sentuhan, salaman, dan tepukan kepada guru yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan aturan, sehingga menjadi keteladanan bagi guru untuk melakukan berbagai hal sesuai dengan aturan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator sentuhan, bersalaman, dan tepukan di MAN 3 Tabalong kepala madrasah menunjukkan salaman, tepuk tangan, pujian, dan memberikan penghargaan. Hal ini bisa memotivasi guru-guru untuk melakukan hal demikian lagi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong pada indikator sentuhan, bersalaman, dan tepukan melalui salaman, tepuk tangan, pujian, dan memberikan penghargaan. Adanya sentuhan, bersalaman, dan tepukan kepala madrasah mampu untuk memberikan keteladanan kepada guru. Kepala MAN 3 Tabalong selalu menunjukkan sentuhan, bersalaman, dan tepukan memberikan sebuah apresiasi kepada guru, sehingga guru menjadi meneladani dan termotivasi untuk meningkatkan dan mendapatkan hal itu lagi. Dari adanya sentuhan, bersalaman, dan tepukan kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal dapat memberikan keteladanan kepada guru.

Kedekatan Jarak

Indikator komunikasi nonverbal selanjutnya adalah kedekatan jarak ini meliputi tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Karena dengan adanya kedekatan jarak ini bisa membuat guru tidak sungkan dan merasa dihargai oleh kepala madrasah dan dilakukan dengan batas-batas dan norma-norma yang ada. Kedekatan jarak ini dapat mempermudah memberikan informasi yang disampaikan.

Dengan adanya kedekatan jarak yang dilakukan madrasah dengan guru bisa membuat guru tidak merasa canggung atau sungkan, bahkan bisa lebih terbuka untuk komunikasi dengan kepala madrasah. Kedekatan jarak yang kepala madrasah lakukan juga dengan sopan dan menjaga adab terhadap lawan jenis. Sehingga guru bisa meneladani apa yang kepala madrasah contohkan.

Kedekatan jarak dalam komunikasi nonverbal yang kepala madrasah lakukan dengan guru akan menjadi jembatan untuk bisa membuat guru dihargai dan tidak sungkan untuk berinteraksi dengan kepala madrasah. Ketika guru merasa dihargai dan tidak sungkan maka guru akan mudah menerima pesan-pesan atau keteladanan yang kepala madrasah tunjukkan.

Kepala madrasah menunjukkan kedekatan jarak tidak hanya ketika memanggil guru saja atau ketika ada hal-hal penting saja, Tetapi ketika berinteraksi atau bersosialisasi menunjukkan komunikasi nonverbal dalam kedekatan jarak ini. Dengan itu guru-guru merasa nyaman, tidak canggung, dan tidak sungkan ketika berinteraksi kepada kepala madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator kedekatan jarak di MAN 3 Tabalong kepala madrasah menunjukkan tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Hal ini bisa membuat guru merasa nyaman, tidak canggung dan tidak sungkan dalam berinteraksi kepada kepala madrasah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong pada indikator kedekatan jarak meliputi tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Ketika guru merasa dihargai dan tidak sungkan maka guru akan mudah menerima pesan-pesan atau keteladanan yang kepala madrasah tunjukkan. Adanya kedekatan jarak kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal mampukah untuk memberi keteladanan kepada guru. Kepala MAN 3 Tabalong menunjukkan kedekatan jarak dengan guru, tetapi sesuai dengan norma-norma dan kesopanan yang ada, sehingga guru merasa tidak sungkan dan canggung ketika berkomunikasi dengan kepala madrasah. Dari adanya kedekatan jarak kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal dapat memberikan keteladanan kepada guru.

Kendala Komunikasi Nonverbal Kepala Madrasah dalam Memberi Keteladanan kepada Guru

Dalam komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru tidak selalu berjalan mulus, dalam komunikasi nonverbal kepala madrasah juga memiliki kendala atau hambatan untuk menunjukkan komunikasi nonverbal itu.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan indikator yang telah disiapkan sebelumnya maka secara keseluruhan kendala dan upaya komunikasi nonverbal dalam memberikan keteladanan kepada guru yang didapatkan adalah:

Waktu

Dalam menyampaikan komunikasi nonverbal perlu menunjukkan waktu yang tepat sehingga bisa memberikan keteladanan. Seorang kepala madrasah harus bisa menunjukkan waktu yang tepat untuk memberikan keteladanan kepada guru. Dengan ketepatan waktu yang kepala madrasah tunjukkan nantinya akan membuat guru bisa mudah memahami apa yang kepala madrasah teladankan.

Dalam menyampaikan komunikasi nonverbal untuk memberikan keteladanan kepada guru, kendala dalam menyampaikan pesan-pesan keteladanan yang kepala madrasah kurangnya ketepatan waktu untuk menunjukkan komunikasi nonverbal. Ketidaktepatan waktu yang kepala madrasah tunjukkan, seperti misalnya dari tampilan karena ada saat-saat tertentu yang seharusnya berpakaian rapi dan bagus, tapi karena sebuah cuaca yang panas atau dingin, sehingga merubah penampilan. Hal ini menjadi kendala bagi kepala madrasah dalam menunjukkan komunikasi nonverbal.

Kepala madrasah dalam komunikasi nonverbal memiliki suatu kendala seperti dalam menunjukkan tampilan, karena adanya waktu-waktu tertentu yang membuat

kepala madrasah merubah tampilannya. suatu kendala pasti ada upaya yang kepala madrasah lakukan untuk mengatasi kendala waktu tadi. Kepala madrasah selalu berupaya untuk menunjukkan hal-hal yang pantas untuk diteladankan kepada guru, walaupun terkendala dalam ketepatan waktu dalam menunjukkan tampilan tadi akibat keadaan. Kepala madrasah selalu berupaya untuk menunjukkan tampilan yang sesuai dengan yang harus diteladankan. Dengan hal ini bisa menjadi sebuah hal yang positif untuk guru bisa meneladani.

Berdasarkan penelitian di MAN 3 Tabalong kendala yang dihadapi kepala madrasah ialah waktu. Seorang kepala madrasah harus bisa menunjukkan waktu yang tepat untuk memberikan keteladanan kepada guru. Kendala di MAN 3 Tabalong Ketidaktepatan waktu yang kepala madrasah tunjukkan, seperti misalnya dari tampilan karena ada saat-saat tertentu yang seharusnya berpakaian rapi dan bagus, tapi karena sebuah cuaca yang panas atau dingin, sehingga merubah penampilan. Kepala madrasah selalu berupaya untuk menunjukkan hal-hal yang pantas untuk diteladankan kepada guru, walaupun terkendala dalam ketepatan waktu dalam menunjukkan tampilan tadi akibat keadaan.

Kondisi Tubuh

Dalam komunikasi nonverbal dalam memberi keteladanan kepala madrasah harus selalu menunjukkan hal-hal yang bisa menjadi keteladanan disetiap kondisi. Walaupun dalam memiliki masalah dalam kondisinya kepala madrasah harus tetap menunjukkan kondisi yang baik. Kepala madrasah tidak boleh membawa masalah yang dimilikinya kepada orang lain. Maka sebisa mungkin untuk kepala madrasah menunjukkan bahwa kondisinya baik, sehingga guru tidak terpengaruh akan yang masalah atau kondisi kepala madrasah miliki.

Kepala madrasah juga merupakan seorang manusia, jadi memiliki perasaan yang tidak stabil dan kondisi tubuh yang tidak maksimal. Perasaan yang tidak stabil ini bisa dari adanya masalah dari diri sendiri, keluarga, dan hal lainnya. Untuk kondisi tubuh manusia pasti merasakan namanya kurangnya terhadap kesehatan yang dialami. Ini merupakan kendala yang kepala madrasah rasakan dalam komunikasi nonverbal dalam memberikan keteladanan kepada guru.

Kemudian upaya yang kepala madrasah lakukan dan tunjukkan dengan tidak membawa hal-hal terjadi didalam diri kepala madrasah kedalam madrasah, sebisa mungkin untuk tidak terbawa dalam suasana masalah sendiri. Semaksimal mungkin untuk menunjukkan hal-hal positif agar guru juga terbawa akan hal positif yang kepala madrasah tunjukan. Ini upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengatasi kendala ini.

Berdasarkan penelitian di MAN 3 Tabalong kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah ialah kondisi tubuh. Dalam komunikasi nonverbal dalam memberi keteladanan kepala madrasah harus selalu menunjukkan hal-hal yang bisa menjadi

keteladanan disetiap kondisi. Walaupun dalam memiliki masalah dalam kondisinya kepala madrasah harus tetap menunjukkan kondisi yang baik. Ketika di MAN 3 Tabalong diketahui bahwa kendala dan upaya komunikasi nonverbal kepala madrasah untuk memberi keteladanan kepada guru adalah perasaan yang tidak stabil dan kondisi tubuh yang tidak maksimal. Upaya kepala madrasah kedalam madrasah, sebisa mungkin untuk tidak terbawa dalam suasana masalah sendiri dan semaksimal mungkin untuk menunjukkan hal-hal positif.

Tingkat Pemahaman Guru

Kepala madrasah harus selalu memberikan keteladanannya kepada guru melalui komunikasi nonverbal, walaupun mungkin ada beberapa guru yang tidak memahami apa yang kepala madrasah teladankan. Maka dari itu kepala madrasah harus terus menunjukkan komunikasi nonverbalnya dalam memberi keteladanan, supaya nantinya guru itu bisa memahami apa yang kepala madrasah tunjukkan.

Guru terkadang tidak mempunyai kemampuan untuk membaca isyarat-isyarat yang diberikan dan diteladankan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah tidak bisa memaksakan untuk guru bisa memahami apa yang kepala madrasah teladankan. Mungkin ada beberapa guru yang tidak mempunyai kemampuan untuk memahami atas apa yang kepala madrasah teladankan kepada guru. Ini merupakan sebuah kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam memberikan keteladanan kepada guru melalui komunikasi nonverbal.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam kendala ini, dengan kepala madrasah terus-menerus menunjukkan hal-hal yang menjadi keteladanan kepada guru, walaupun guru itu tidak paham apa yang kepala madrasah tunjukkan. Dan dengan harapan suatu saat nanti guru bisa mengerti apa yang kepala madrasah maksud. Ini upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi kendala ini.

Berdasarkan penelitian di MAN 3 Tabalong kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah ialah tingkat pemahaman guru. Kepala madrasah harus selalu memberikan keteladanannya kepada guru melalui komunikasi nonverbal, walaupun mungkin ada beberapa guru yang tidak memahami apa yang kepala madrasah teladankan. Kendala di MAN 3 Tabalong diketahui bahwa kendala komunikasi nonverbal kepala madrasah untuk memberi keteladanan kepada guru adalah guru terkadang tidak mempunyai kemampuan untuk membaca isyarat-isyarat yang diberikan dan diteladankan oleh kepala madrasah. Upaya kepala madrasah terus-menerus menunjukkan hal-hal yang menjadi keteladanan kepada guru, walaupun guru itu tidak paham apa yang kepala madrasah tunjukkan.

SIMPULAN

Komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong menunjukkan, bahwa komunikasi nonverbal melalui sentuhan, seperti menunjukkan gerak tangan jempol dan senang, sehingga guru termotivasi dan meneladani apa yang kepala madrasah tunjukkan. Ekspresi wajah, seperti menunjukkan bahagia, tertawa, dan riang, sehingga guru menjadi terbawa dalam kondisi yang baik, kemudian menjadikan keteladanan bagi guru. Kontak mata, seperti menunjukkan fokus dan serius terhadap guru, sehingga membuat guru untuk terus fokus dan serius untuk melakukan hal-hal yang sudah dijalankan. Tampilan, menunjukkan tampilan rapi, sesuai aturan, dan tidak berlebihan, sehingga membuat guru untuk selalu rapi, sesuai aturan, dan tidak berlebihan dalam tampilan. Sentuhan, Bersalaman, dan Tepukan, seperti salaman, tepuk tangan, dan pujian, sehingga guru menjadi termotivasi atas apresiasi yang dilakukan kepala madrasah. Kedekatan jarak, seperti tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat, sehingga guru merasa nyaman dan tidak sungkan ketika berinteraksi kepada kepala sekolah. Sebagian besar guru bisa meneladani apa yang dicontohkan kepala madrasah. Adapun kendala yang dihadapi pada komunikasi nonverbal kepala madrasah dalam memberi keteladanan kepada guru di MAN 3 Tabalong, yaitu waktu, kondisi tubuh, dan tingkat pemahaman guru.

DAFTAR PUSTAKA

- AW, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Citra, Aprilia. 2016. Komunikasi Nonverbal dalam Mengembangkan Konsep Diri pada Siswa Taman Kanak-Kanak Nanggala Surabaya. *“Jurnal Ilmu Komunikasi”*. V (1).
- Das, Wardah Hanafie. dkk. 2021. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Djaelani, Annu Rofiq. 2013. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *“Majalah Ilmiah Pawiyatan”*. 20 (1).
- Fikri, Mumtazul. Nurul A’la. 2017. Kepemimpinan Ganda Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal Dayah Ar-Rahmah Dan Tk Tahfizul Qur’an. 6 (1)
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 54
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Madrasah Melalui Managerial Skill*. Rineka Cipta.
- Herman dan Laode Anhusadar. 2022. Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *“Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini”*. 6 (4).
- Herliana, Noor. Guru Ekonomi. Wawancara mandiri. Pugaan: 8 November 2023.
- Hidayat, Rahmat dkk. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

- Maria, Jovita Agustina. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, cet. I. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Ma'ruf, Parid. Oyon Saryono, Aziz Basari. 2020. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Nonverbal Terhadap Minat Beli Konsumen Axis (Suatu Studi Pada Pelanggan Axis Di Konter Maha Tronik Banjar), "*Business Management and Entrepreneurship Journal*". 2 (1).
- Marno. Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Refika Aditama: Bandung).
- Mediknas. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, Jakarta.
- Mujahidin. Guru Bahasa Indonesia. Wawancara mandiri. Pugaan: 8 November 2023.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Munir, Abdullah. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nayyiroh, Rachmy Diana. 2022. Implementasi Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini. "*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*" 3 (1).
- Nisa, Rakhmatun. Guru Fisika. Wawancara mandiri. Pugaan: 8 November 2023.
- Nonci, M. Hajir. 2018. Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan, "*Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*". 13 (2).
- Pease, Allan & Barbara. 2018. *Kitab Bahasa Tubuh (Memahami Orang Lain Melalui Bahasa Tubuh)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Ruben, Brent D. Lea P. Stewart. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia, Ed. I, Cet. I*. Jakarta: Rajawali.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan Islam*. 2015. Jember: IAIN Jember Press.
- Suberiani. Kepala MAN 3 Tabalong. Wawancara mandiri. Pugaan: 7 November 2023.
- Sadili, Imam. 2020. Efektifitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Quran Surah Taha Ayat: 43-44). "*Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*". 1 (1).
- Saiful, Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 52.
- Sugiarno, Rahmanita Ginting. 2019. Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan, "*Communication Journal*". 2 (1).
- Sultra, Ahmad. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi, cet. I*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muhamad Fahrudin. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuwirna. 2020. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Zahroh, Luluk Atirotu. 2014. "Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal." *Jurnal Ta'alum*". 2 (1).